

**HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK KELAS X MEKANIK
OTOMOTIF DI SMK N 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

IRWAN

2008/02756

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Irwan(2012): Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif Di Smk N 1 Pariaman

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa pada mata Diklat Gambar Teknik kelas X Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Pariaman. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat kecendrungan hasil belajar siswa dengan mata Diklat Gambar Teknik, 2) untuk mengetahui kreativitas belajar siswa pada mata Diklat Gambar Teknik, 3) untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas X Mekanik Otomotif Di SMK N 1 Pariaman

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expostfacto* dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random sampling* di dapatkan sampel sebanyak 57 orang. Teknik analisis data berupa deskripsi data, uji kecendrungan, dan uji persyaratan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 15.0.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas X Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Pariaman sebesar 0,379 dan koefisien determinasinya sebesar 14,4%. Hal ini berarti kreativitas siswa kelas X Mekanik Otomotif memberikan hubungan sebesar 14,4% terhadap hasil belajar pada diklat gambar teknik setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasilnya pengujian t diperoleh $t_{hitung} (3,037) > t_{tabel} (2,004)$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat Ha diterima pada taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil

7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Mamfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar	11
3. Hasil Belajar.....	13
B. Kreativitas Belajar	14
1. Pengertian Kreativitas	14
2. Kreativitas Siswa dalam Belajar	17
3. Ciri-Ciri Individu Kreatif.....	18
4. Pengertian Menggambar Teknik	20
C. Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar	22
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Konseptual	24
F. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Definisi operasional.....	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
B. Uji Persyaratan Analisis.....	48
C. Pengujian Hipotesis	50
D. Pembahasan	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi nilai gambar teknik siswa kelas X Mekanik Otomotif di SMK N Pariaman tahun ajaran 2011/2012.....	5
2. Jumlah Siswa Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman tahun ajaran 2011/2012	28
3. Populasi dan sampel Siswa Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman Tahun Ajaran 2011/2012.....	29
4. Skor Jawaban Pertanyaan	33
5. Kisi – kisi Alat pengumpul Data Kreativitas	33
6. Hasil uji validitas	37
7. Analisis distribusi skor kreativitas belajar.....	44
8. Distribusi frekuensi skor kreativitas belajar	45
9. Analisis distribusi skor hasil belajar.....	46
10. Distribusi frekuensi skor hasil belajar	47
11. Rangkuman uji normalitas	49
12. Uji linearitas.....	50
13. Rangkuman hasil analisis korelasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual kreativitas belajar terhadap hasil belajar	25
2. Histrogram skor kreativitas belajar siswa	45
3. Histrogram skor hasil belajar siswa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	61
2. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian.....	65
3. Data validitas Uji Coba Penelitian.....	66
4. Angket Penelitian	75
5. Tabulasi Angket Penelitian.....	79
6. Data validitas Penelitian.....	80
7. Perhitungan Distribusi Frekwensi	86
8. Frekwensi	90
9. Uji Normalitas	91
10. Uji Lineritas.....	92
11. Analisa Korelasi.....	93
12. Tabel Chi Kuadrat	94
13. Tabel Kurva Normal	95
14. Tabel Harga r Produc Moment	97
15. Tabel t.....	98
16. Surat Izin Penelitian	99
17. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	100
18. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	102
19. Daftar Nilai Siswa SMK N 1 Pariaman	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses yang terjadi secara bertahap dan menyeluruh mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan adalah pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat-giatnya membenahi sistem pendidikannya, hal ini disebabkan pentingnya peranan pendidikan dalam suatu negara. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mewujudkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan di masa yang akan datang.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, diantaranya tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat maka dengan berlakunya otonomi daerah tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten. Untuk mewujudkannya diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang menguasai berbagai bidang ilmu, teknologi, skil serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tidak lepas dari dari bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses, pemberian, pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap positif kepada anak didik, dengan dengan segala bakat tersebut diharapkan anak didik dapat menjalankan kehidupan yang baik.

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang antara proses belajar dan perubahan adalah gejala yang saling terkait, dimana belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sebagai bukti hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Perubahan tersebut menyangkut perubahan bersifat, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dari sikap melalui proses pendidikan.

Semua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun yang menjadi persoalan pada saat ini adalah belum tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu indikasi kurang berhasilnya pendidikan adalah terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa yang salah satu penyebab kurangnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Utami Munandar, (1992:45) bahwa:

“kreativitas penting dalam kehidupan karena pertama, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perubahan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penjelasan terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang

mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermafaaat, tetapi juga memeberikan kepuasan kepada inividu, dan yang ke empat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya”.

Kegiatan dari hasil usaha yang dilakukan merupakan cerminan dari kreativitas yang dimilikinya, apa bila kreativitas yang ada di dalam diri siswa dikembangkan dengan usaha yang baik sehingga akan memunculkan ide-ide yang kreatif, dengan perkataan lain kegitan usaha merupakan hal yang penting untuk memulai kreativitas.

SMKN 1 Pariaman merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya jurusan Teknik Otomotif. Sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Mata diklat Gambar Teknik adalah salah satu mata diklat yang diberikan kepada siswa Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian mekanik otomotif. Mata diklat Gambar Teknik merupak salah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dalam proses pembelajaran. Mata Diklat Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang menuntut ketelitian, ketekunan, teknik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Utami Munandar (2002:56) bahwa siswa yang mempunyai kreativitas yang paling di inginkan oleh seorang guru adalah: “penuh energi

mempunyai perkasa percaya diri , sopan, rajin, melaksanakan pekerjaan pada waktunya, sehat, berani dalam pendapat dan keyakinan, mempunyai daya ingat yang baik dan ulet”, sesuai dengan pendapat di atas siswa yang mempunyai kreativitas pada mata diklat gambar teknik adalah, siswa yang percaya diri terhadap hasil karya sendiri dan melaksanakan pekerjaan tepat pada waktu serta mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditambah wawancara dengan guru pada tanggal 4 Februari 2012, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pariaman (SMK N 1 Pariaman) pada siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif Gambar Teknik berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru BK terlihat absen harian siswa sekitar 17% - 23% dari jumlah siswa yang ada di Jurusan Teknik Otomotif bermasalah dalam hal kehadiran. Tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%. Persentase ketidakhadiran yang paling tinggi terjadi pada siswa kelas X sebesar 28% dari 124 orang siswa. Penyebab tidak hadirnya siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi pada kasus bolos disaat penggantian jam pembelajaran.

Dilain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas X, dari wasil wawancara dan pengamatan penulis lakukan kebanyakan siswa kurang kreatif dalam belajar, hal ini dapat ditandai dengan kurangnya kreativitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti siswa lebih banyak diam apabila pertanyaan yang diajukan dan kurang efektif menyampaikan pendapat, dalam pembuatan tugas di rumah siswa hanya fokus pada apa yang dijelaskan, hal ini dimungkinkan kurangnya minat

sisiwa terhadap gambar teknik, atau tidak memahami materi yang diterangkan oleh guru, sehingga apabila diberikan tugas oleh guru mereka tidak dapat mengerjakannya, dan tidak berusaha mencari informasi dari sumber lain dan sisiwa juga suka berlalai-lalai dalam melaksanakan tugas dengan hal ini dapat dilihat nilai yang diperoleh belum maksimal, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≤ 70 seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Gambar Teknik, siswa kelas X
Jurusan Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nilai Siswa	Frekwensi Siswa (org)	Persentase (%)
1	9,00 – 10,00	0	0
2	8,00 – 8,99	23	18,6
3	7,00 – 7,99	48	38,7
4	0,00 – 6,99	53	42,7
Jumlah		124	100

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri I Pariaman

Dilihat dari Tabel objek penelitian diatas dapat dikatakan hasil belajar Mata Diklat Gambar Teknik didapatkan sebanyak 23 orang (18,6%) mendapatkan nilai (8,00-8,99), 48 orang (38,7%) mendapatkan nilai (7,00-7,99) dan 53 orang (42,7%) mendapatkan nilai di bawah rata-rata 70. Sehingga hasil yang didapatkan tidak memuaskan tidak sesuai dengan standar Kompetensi yang ada, selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar pembelajaran seperti buku-buku perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga siswa sulit untuk mencari buku sumber maka siswa malas dan tidak mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

Fenomena ini dikuatirkan tidak akan menciptakan manusia yang kreatif yang mampu memberikan makna sesuatu dalam situasi yang terus berkembang.

Kreativitas belajar itu penting untuk dikembangkan, guna menanamkan jiwa kreatif serta mengembangkan potensi yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal. Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, karena siswa yang kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menganalisa masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahannya tersebut. Tetapi tidak semua siswa yang memanfaatkan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini terlihat dengan kebiasaan belajar mereka yang selalu menunggu dari guru, selain itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung suka meniru atau mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya yang dianggap lebih pintar. Siswa hanya mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan. Pada waktu pelajaran berlangsung terlihat dari jaranganya pertanyaan yang diajukan siswa. Akibatnya kreativitas yang ada pada siswa tidak dapat disalurkan kala proses belajar mengajar.

Begitu pentingnya kreativitas tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan yang dapat di ungkapkan berkenaan dengan hubungan kreativitas dengan hasil belajar pada mata diklat Gambar Teknik kelas X Mekanik Otomotif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Mata Diklat Gambar Teknik yang belum maksimal.
2. Kurangnya inisiatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kreativitas siswa yang kurang mempengaruhi hasil belajar gambar teknik.
4. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat.
5. Kurangnya usaha siswa dalam mencari informasi dari sumber lain.
6. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penulis miliki dan untuk lebih terarahnya penelitian ini di batasi “Sejauh mana hubungan kreativitas dengan hasil belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kreativitas Siswa Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman.

2. Bagaimana hasil belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman.
3. Seberapa besar hubungan Kreativitas dengan hasil belajar Mata Diklat Gambar Teknik siswa kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kreativitas dengan hasil belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat:

1. Masukan bagi guru mata pelajaran gambar untuk dapat meningkatkan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui hubungan kreativitas terhadap hasil belajar
4. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dari dirinya sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya, misalnya jika seorang anak belajar

menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan

pengalaman yang telah dialaminya hasil interaksi dengan lingkungannya.

Defenisi belajar menurut Winkel, (1996:53) menyatakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Dari pendapat Winkel di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas kompleks yang akan menimbulkan kemampuan bagi pembelajaran melalui proses berpikir dan rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang hasilnya nanti orang tersebut akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan dimana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (1997:105) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri pelajar)

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang yang terganggu, cepat lelah, mudah pusing, tidak bersemangat, atau mengalami cacat indra, buta huruf, dan lainnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa.

3) Faktor Kelelahan

Ada berapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya kondisi tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri pelajar)

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain,

a) Cara orang tua mendidik. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antara anggota keluarga.

c) Keadaan keluarga

d) Pengertian orang tua. Anak belajar membutuhkan dorongan dari orang tua dan sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

e) Keadaan ekonomi keluarga.

f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

g) Suasana rumah

2) Faktor Sekolah

a) Metoda Mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) Kurikulum. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

d) Relasi siswa dengan siswa

- e) Media pendidikan dan alat pelajaran, seperti peralatan belajar, buku-buku di perpustakaan, laboratorium dan media lainnya.
- f) Waktu sekolah

3) Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (televisi, radio, internet, dll), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (1991:22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran, maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudjana (1991:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- a. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni

(1)gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Slameto (1998:13) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima pengalaman, kebiasaan dan keterampilan serta terjadinya perubahan pada diri seseorang.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Ada beberapa macam pengertian kreativitas yang dikemukakan para ahli. Pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya saling melengkapi dan memperjelas seperti yang dikemukakan oleh Dedi (1994:47) bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.selanjutnya Julius (1994:17) yang mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat

melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.

Dari pendapat ini diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna, jika setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda sehingga akan menghasilkan karya nyata yang berbeda.

Di samping itu Al Maghazi (2005:25) juga mengatakan bahwa “Kreativitas mewujudkan solusi baru dan orisinal terhadap problematika keilmuan, pekerjaan, seni atau sosial, atau menyebutkan sejumlah alternatif baru yang mampu menerobos dan menyelesaikan problematika dengan solusi jitu, baru, dan orisinal”. Dari pendapat ini diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bias melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Pendapat-pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Utami Munandar (2009:25) yang menyatakan bahwa:

“Kreativitas pada hakekatnya tidak lain dari pada kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi atau hubungan-hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran kita. Jadi untuk disebut kreatif, suatu hasil ciptaan tidak perlu baru seluruhnya, mungkin berupa gabungan atau kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menciptakan berbagai produk baru. Dan produk tidak seluruh bagiannya harus baru, melainkan bias saja merupakan tambahan, gabungan atau kombinasi-kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ukuran baru dari suatu kreasi adalah suatu relative baru bagi diri sendiri walaupun tidak baru bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Morena yang dikutip Slameto (1995:148) yaitu:

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreasi itu merupakan yang baru bagi diri sendiri dan tidak merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”.

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendiri tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangkannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah. Dalam mengembangkan kreativitas siswa merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan pendapat Semiawan (1990:42) yang menyatakan bahwa usaha yang biasa untuk menunjang kreativitas siswa dalam belajar adalah:

- a. Bersikaplah terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- b. Berilah waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan.
- c. Ciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa dan guru.
- d. Doronglah kegiatan berpikir divergen (dapat memberikan jawaban yang bervariasi)
- e. Ciptakan suasana hangat dan memberikan kebebasan untuk berpikir
- f. Usahakan semua siswa terlibat
- g. Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan.

2. Kreativitas Siswa Dalam Belajar

Dalam studi-studi faktor analisis seputar ciri-ciri utama dari kreativitas, Guilford dalam Utami Munandar, (2004:10) membedakan antara ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude* yang berhubungan dengan kreativitas. Berikut ini diuraikan ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude* dari kreativitas diantaranya:

- a. Ciri-ciri *aptitude* (berfikir kreatif) dari kreativitas
 - 1) Kelancaran
 - 2) Kelenturan (fleksibilitas)
 - 3) Orisinalitas dalam berfikir
 - 4) Elaborasi
- b. Ciri-ciri *non aptitude* (efektif) dari kreativitas
 - 1) Kepercayaan diri
 - 2) Keuletan
 - 3) Apresiasi estetik
 - 4) Kemandirian

Selain itu Utami Munandar (1992:88) juga membedakan antara ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude*. ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dengan proses berfikir, sedangkan ciri-ciri *non aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri *aptitude* (kemampuan berfikir kreatif)
 - 1) Keterampilan berfikir lancar
 - 2) Keterampilan berfikir luwes
 - 3) Keterampilan berfikir orisinal
 - 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi)
 - 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi)
- b. Ciri-ciri *non aptitude* (efektif)
 - 1) Rasa ingin tahu
 - 2) Bersifat imajinasi
 - 3) Sifat berani mengambil resiko
 - 4) Sifat menghargai

Sesuai dengan itu Supradi (1994:55) bahwa:

“Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri-ciri kognitif dan non kognitif. Kedalam ciri-ciri kognitif termasuk ciri-ciri aptitude (berfikir kreatif) yaitu: orisinalitas, flesibelitas, kelancaran dan elaborasi sedangkan, ciri-ciri non kognitif termasuk: motivasi, sikap dan kepribadian yang kreatif.

Ciri-ciri non kognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat dikembangkan secara wajar. Misalnya, menurut tes berfikir kreatif seseorang memiliki kemampuan berfikir orisinil, luwes, dan lancar namun ia malas dan mudah menyerah maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang.

Disamping itu Utami Munandar (1992:34) juga mengemukakan matra atau dimensi ciri-ciri kreativitas diantaranya:

- a. Dorongan ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyampaikan pendapat
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- g. Rasa humor tinggi
- h. Daya imajinasi kuat
- i. Keaslian (orisinalitas) tinggi
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal yang baru
- l. Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

3. Ciri-Ciri Individu Kreatif

Berdasarkan pengertian kreativitas di atas, berikut ini dikemukakan ciri-ciri orang yang memiliki cakupan yang luas. Maka ciri-ciri seseorang dikatakan kreatif tergantung kepada perspektif mana untuk melihatnya.

sesuai dengan penelitian ini maka akan dikemukakan ciri-ciri seseorang yang dikatakan kreatif yang berkaitan dengan belajar menurut Utami Munandar (2009:71) terdapat sepuluh ciri-ciri kepribadian yang kreatif sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang meluas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh suatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau fikiran yang bersangkutan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (1995: 40) “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas belajar”.

Untuk melihat kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sudjana (1991:61) yaitu:

- 1) Turut serta melaksanakan tugas belajarnya
 Disini siswa mau mencari penyelesaian soal-soal yang diberikan dan bahkan mau untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau memecahkan soal yang diberikan guru.
- 3) Dalam belajar siswa mau bertanya
Guru dan teman dapat merupakan sumber informasi dalam belajar, timbulnya sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar tampak dari keinginan mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman tentang kesulitannya dalam memahami suatu ide diberikan untuk memecahkan soal-soal.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah Siswa diharapkan adanya usaha untuk mencari sumber belajar lain selain yang diberikan untuk memecahkan soal-soal. seperti buku-buku sumber yang mengarah kepelajaran tersebut
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
Apabila pelajaran yang diberikan guru menghendaki adanya penentuan kelompok, maka seseorang siswa yang aktif akan sungguh-sungguh melaksanakan diskusi itu atas petunjuk yang diberikan guru, dan siswa tersebut sangat senang dalam mengeluarkan pendapatnya.
- 6) Memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal.

Di dalam belajar, memberikan latihan atau mengerjakan tugas yang sulit merupakan sarana yang paling cocok untuk mendalami pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengharapkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi, karena siswa sering mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesukaran rendah.

4. Pengertian Menggambar Teknik

Menurut Takhessi dan Sugiarto (1989:5) dalam Erman (2009) Menggambar teknik adalah suatu bahasa teknik yang digunakan orang diseluruh dunia dan bisanya dapat mengatakan suatu lebih jelas dan tepat dibandingkan dengan kata-kata dalam suatu kalimat, sebab setiap gambar, garis dan simbolnya mempunyai fungsi dan pengertian tertentu.

Sebagai bahasa, kalimat-kalimat yang pendek dan ringkas harus dapat mencakup keterangan yang berlimpah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Takhessi dan Sugiarto (1989:12) bahwa gambar teknik merupakan sarana yang terpenting untuk melukiskan daya cipta lewat penggunaan garis.

Simbol dan tanda pada gambar terkadang tidak akan dapat dijelaskan dalam bentuk kalimat dalam bahasa biasa tetapi dengan garis ataupun simbol-simbol seorang juru gambar dan orang yang membaca gambar dapat memahami apa yang tersirat dalam gambar teknik. Menggambar teknik mempunyai tugas meneruskan ide dalam bentuk gambar dengan tepat kepada orang lain. Gambar harus dapat dimengerti oleh orang lain tanpa dibatasi oleh suatu bahasa dunia. Artinya walaupun misalkan orang yang menggambar adalah orang Indonesia, tetapi setiap orang dari berbagai negara yang ada di dunia ini dapat mengerti apa isi dari gambar tersebut.

Aturan penyeragaman gambar teknik diperlukan untuk menyelaraskan dalam pembacaan gambar. Standar yang disediakan akan memberikan pemahaman yang sama diantara pembaca gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Takhessi dan Sugiarto (1989:25) yaitu “Standar-standar sebagai tata bahasa dan menyediakan informasi yang jelas”

Kreativitas didalam menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menungkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya terhadap

gambar yang dibuatnya. Keterampilan menggambar membutuhkan proses berpikir terhadap gambar yang dapat dipandang sebagai percakapan antar orang yang menggambar dengan membaca gambar. Proses berfikir melibatkan mata, tangan, alat gambar dan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar teknik adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki siswa yang merupakan hasil pengekspresian dari suatu ide atau pemikiran yang divisualkan dalam bahasa gambar melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang telah mempunyai standar yang diakui diseluruh dunia, sehingga bahasa gambar dapat menembus batas bahasa yang ada di setiap negara yang ada di dunia.

C. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar

Kreativitas menghendaki adanya perangkat pemikiran yang positif dalam diri siswa untuk mempelajari suatu objek tertentu secara luas dan mendalam. Berikut Utami Munandar (2009:70) mengemukakan hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa
Pengalaman baru yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya serta tempat diskusi dan kelompok belajar. Keterbukaan ini menerangkan siswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu objek seperti latihan-latihan yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolah.
- b. Fleksibel dalam berpikir
Kebiasaan berfikir fleksibel atau luwes dengan kemampuan mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat merupakan modal yang sangat berharga terutama dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.

- c. Kebebasan dalam ekspresi dan pernyataan
Siswa disamping menyelesaikan masalah seperti tugas-tugas rumah, ia juga dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan daya pikirnya.
- d. Menghargai fantasi
Fantasi merupakan, gambaran, rekaan dalam angan tentang suatu objek. Dimiyati Mahmud (1989:176) menjelaskan bahwa: “Fantasi merupakan bantuan yang penting bagi pembentukan watak melalui bacaan yang baik, film yang bersifat mendidik dan dapat merupakan alat pendidikan yang positif”.
- e. Minat terhadap kreativitas
Individu mempunyai kebutuhan yang lebih mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya maka memungkinkan individu tersebut menaruh minat.
- f. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri
Kepercayaan diri adalah kepercayaan/keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan apa yang akan dicapainya. Jika dikaitkan pengertian kepercayaan diri siswa dalam belajar adalah kepercayaan siswa akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang percaya pada gagasannya akan berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri.
- g. Kebebasan dalam penilaian
Siswa bebas untuk menentukan mana yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, tanpa ada paksaan dari orang lain.

D. Penelitian yang Relevan

1. Erman (2009) meneliti tentang hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa program keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Langsa dengan hasil belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa. Pada taraf 5% standar kepercayaan 95% hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat hubungan kreativitas dengan hasil belajar gambar teknik dasar bangunan hipotesis diterima dilihat perhitungan determinasi terdapat 29,4% faktor kreativitas memberikan hubungan yang positif.

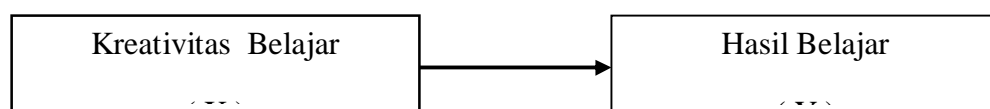
2. Oktaviani (2003) meneliti tentang hubungan kreativitas terhadap hasil belajar siswa produktif program keahlian restoran kelas II SMK 2 Bukit Tinggi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dengan hasil belajar. Diperoleh hasil penelitian antara hubungan variable (X) kreativitas variabel (Y) memberikan sumbangan koefisien korelasi sebesar (0,316) dan variabel kreativitas (X) sumbangan terhadap hasil belajar produktif (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 9,98% hal ini menggambarkan kreativitas memberikan hubungan yang positif.
3. Habibinur (2003) meneliti tentang upaya meningkatkan kreativitas dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran pengecatan bodi otomotif siswa kelas X SMK Negeri 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Dari uraian tersebut jelaslah terlihat bahwa kreativitas belajar siswa mempunyai hubungan hasil belajar siswa sebesar 37,01%.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya.

Potensi kreativitas yang dimiliki siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkan seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan. Kreativitas tidak akan tersalurkan tanpa ada perbuatan belajar yang baik.

Adapun ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan soal, mau bertanya, melaksanakan diskusi kelompok, suka melatih diri untuk memecahkan soal-soal dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas. Enam indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kreativitas berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel bebas kreativitas belajar (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y) pada bagan berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X= Kreativitas Belajar siswa (X) Jurusan Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman Pada Mata Diklat Gambar Teknik.

Y= Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman Pada Mata Diklat Gambar Teknik.

→ = Hubungan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Jawaban sementara yang harus diuji empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Mekanik Otomotif di SMK N 1 Pariaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil pendiskripsian data tingkat pencapaian responden pada tingkat kreativitas siswa kelas X mekanik otomotif berada pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat pencapaian responden mengenai hasil belajar pada diklat Gambar Teknik siswa kelas X mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Pariaman berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar pada diklat mata diklat siswa kelas X mekanik otomotif pada tahun ajaran 2011/2012 dengan memberikan hubungan sebesar 14,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar mereka, sehingga hasil belajar yang

diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik

2. Bagi siswa sebaiknya dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi tingginya kreativitas belajar yang mereka miliki dengan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan guru dengan baik.
3. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh kontribusi yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maghazi, Ibrahim. (2005). *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia.
- Conny Semiawan. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP Semarang Press
- Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek* Bandung: Alfa Beta
- Erman (2009) *Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Langsa*. Skripsi di terbitkan. Padang: fkip padang.
- Habibinnur. (2003). *Upaya peningkatan Kreaitivitas Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I SMK 1 Bangkinang*. Skripsi diterbitkan. Padang: FKIP Padang.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Julius Chandra. (1994). *Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, S. C. Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____(2002). *Mengembangkan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- _____(2004). *Pengembangan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- _____(2009). *Pengembangan Kreativitas dan bakat* Jakarta: Rineka cipta.
- Nana Sudjana. (1991). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- ____Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.